

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah aliran sungai (DAS) adalah suatu wilayah penerima air hujan yang dibatasi oleh punggung bukit atau gunung, dimana semua curah hujan yang jatuh di atasnya akan mengalir di sungai utama dan akhirnya bermuara kelaut (Manan, 1978). Daerah aliran sungai terdiri dari tiga bagian yaitu bagian hulu, tengah, dan hilir. Bagian hilir memiliki beranekaragam penggunaan lahan, seperti permukiman, perdagangan, pendidikan dan lain-lain. Hal ini dikarenakan, pada bagian hilir merupakan bagian yang cenderung datar sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam aktivitas sosial dan ekonomi.

Bagian hilir seringkali menjadi pusat pertumbuhan suatu wilayah atau sebuah kota. Aktivitas yang terdapat di dalamnya mengakibatkan kebutuhan akan permukiman bertambah seiring dengan penambahan penduduk. Permasalahan-permasalahan yang sering kali terjadi di bagian hilir, khususnya di kota-kota yang ada di Indonesia adalah terdapatnya permukiman pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan. Selain itu, bermukim pada bagian hilir DAS memiliki potensi lebih besar terhadap terjadinya banjir. Hal serupa juga dapat menjadi resiko bagi masyarakat yang bermukim di hilir DAS Bango.

Daerah Aliran Sungai Bango merupakan salah satu Sub DAS Brantas yang mencakup sebagian wilayah administrasi Kota Malang dan Kabupaten Malang. Khusus wilayah DAS yang mencakup sebagian wilayah administrasi Kota Malang, termasuk dalam bagian Hilir. Pertumbuhan dan perkembangan di Kota Malang mengakibatkan kebutuhan akan permukiman bertambah seiring dengan penambahan penduduk. Kebutuhan terhadap permukiman yang terus bertambah dan semakin terbatasnya lahan tak terbangun di Kota Malang mengakibatkan timbulnya permasalahan, yaitu terdapatnya permukiman pada lahan yang tidak sesuai peruntukannya. Selain itu, dalam Buku Pengairan Dalam Angka (PDA) tahun 2008, tercatat bencana banjir di wilayah DAS Bango Kota Malang tahun 2008 yang mengakibatkan sebanyak 6 rumah terseret banjir.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di DAS Bango Kota Malang, maka penataan terhadap permukiman merupakan hal yang penting. Permukiman merupakan tempat dimana manusia tinggal sehingga penataannya haruslah sesuai dan mendukung

untuk berlangsungnya kegiatan bermukim. Salah satu upaya dalam penataan ruang yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan sebuah penataan untuk permukiman di DAS Bango Kota Malang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar permukiman berada pada lahan yang sesuai. Studi mengenai penataan permukiman baru di DAS Bango Kota Malang dilakukan dengan pendekatan terhadap kesesuaian lahan dengan melihat karakteristik fisik lahan yang terdapat di DAS Bango Kota Malang dan kebijakan pemerintah Kota Malang. Keluaran (*output*) dengan pendekatan tersebut adalah berupa lokasi sesuai untuk dikembangkan sebagai penggunaan lahan berupa permukiman dan pengembangan yang dapat dilakukan berdasarkan ketersediaan lahannya.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka penelitian mengenai Penataan Permukiman Baru Berdasarkan Kesesuaian Lahan DAS Bango Kota Malang diharapkan menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat dalam rencana pengembangan pembangunan berupa permukiman selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui permasalahan yang terdapat di DAS Bango Kota Malang. Permasalahan tersebut adalah terdapatnya permukiman yang berada pada lahan yang tidak sesuai peruntukannya.



Gambar 1.1
Kondisi Eksisting Permukiman di DAS Bango Kota Malang

Gambar 1.1 merupakan gambaran kondisi eksisting di DAS Bango Kota Malang yang diambil di beberapa titik di wilayah studi. Kondisi eksisting pada gambar 1.1 menunjukkan terjadi perubahan fisik terhadap penggunaan lahan di DAS Bango Kota Malang. Keberadaan bangunan pada lahan yang tidak seharusnya seperti kondisi eksisting, berpengaruh pada retensi DAS terhadap banjir. Selain itu, juga dapat memungkinkan adanya potensi bahaya lain, seperti erosi dan lain-lain karena penggunaan lahan yang tidak sesuai. Permasalahan lainnya adalah kebutuhan permukiman yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap kesesuaian lahan untuk permukiman sehingga dapat dipetakan kawasan yang sesuai untuk permukiman baru sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji antara lain:

1. Bagaimana karakteristik wilayah pada DAS Bango Kota Malang?
2. Bagaimana kesesuaian lahan peruntukan permukiman di DAS Bango Kota Malang?
3. Bagaimana rekomendasi untuk kawasan permukiman baru di DAS Bango Kota Malang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik wilayah pada DAS Bango Kota Malang.
Dalam hal ini mengetahui karakteristik wilayah studi mencakup karakteristik fisik lahan dan informasi mengenai kerawanan terhadap banjir.
2. Mengetahui kesesuaian lahan peruntukan permukiman di DAS Bango Kota Malang.
Dalam ini mengetahui kesesuaian lahan yang terdapat di DAS Bango Kota Malang berdasarkan kriteria kesesuaian lahan peruntukan permukiman yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41/PRT/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya dan kebijakan permukiman oleh pemerintah Kota Malang.

3. Memberikan rekomendasi untuk kawasan permukiman baru di DAS Bango Kota Malang.

Memberikan rekomendasi untuk kawasan permukiman di DAS Bango Kota Mlaang sesuai dengan analisis kesesuaian lahan, ketersediaan lahan yang ada dan kebijakan yang berlaku.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai suatu penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam praktek sesungguhnya, khususnya bagi perencanaan suatu wilayah, dan merupakan salah satu upaya dalam penentuan lokasi peruntukan permukiman di DAS Bango Kota Malang.
2. Bagi akademisi, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penataan permukiman baru berdasarkan kesesuaian lahan di DAS Bango Kota Malang untuk studi-studi berikutnya yang berkenaan dengan permukiman dalam cakupan DAS.
3. Bagi pemerintah, memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan pembangunan terkait dengan kesesuaian penggunaan lahan pada daerah aliran sungai, khususnya permukiman.
4. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai lokasi-lokasi yang sesuai untuk dikembangkan dengan fungsi permukiman di DAS Bango Kota Malang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dijelaskan terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Berdasarkan data yang diperoleh dari PSAWS Bango Gedangan (2011), wilayah cakupan DAS Bango mencakup Kec. Karangploso, Kec. Junrejo, Kec. Singosari, Kec. Lawang, Kec. Pakis, Kec. Jabung, Kec. Klojen, Kec. Lowokwaru, Kec. Blimbing, dan Kec. Kedungkandang. DAS Bango yang melalui Malang Raya memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : DAS Lesti (Kec. Lawang Kab. Malang dan Kab. Pasuruan)
- Sebelah Timur : DAS Lesti (Kec. Jabung Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan)
- Sebelah Selatan : Kec. Sukun (DAS Sukun), Kec Klojen (DAS Brantas),

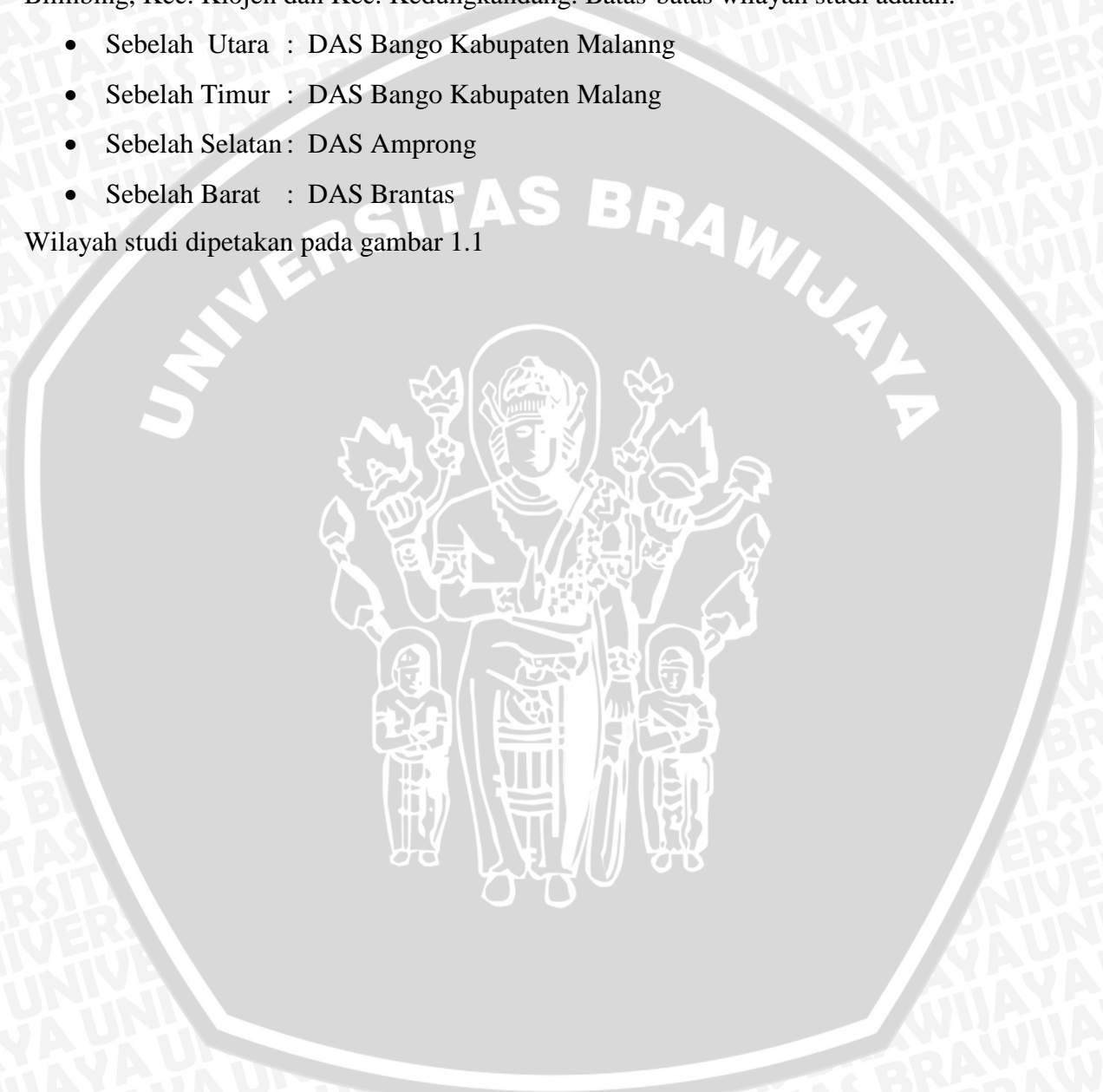
Kec. Kedungkandang (DAS Amprong)

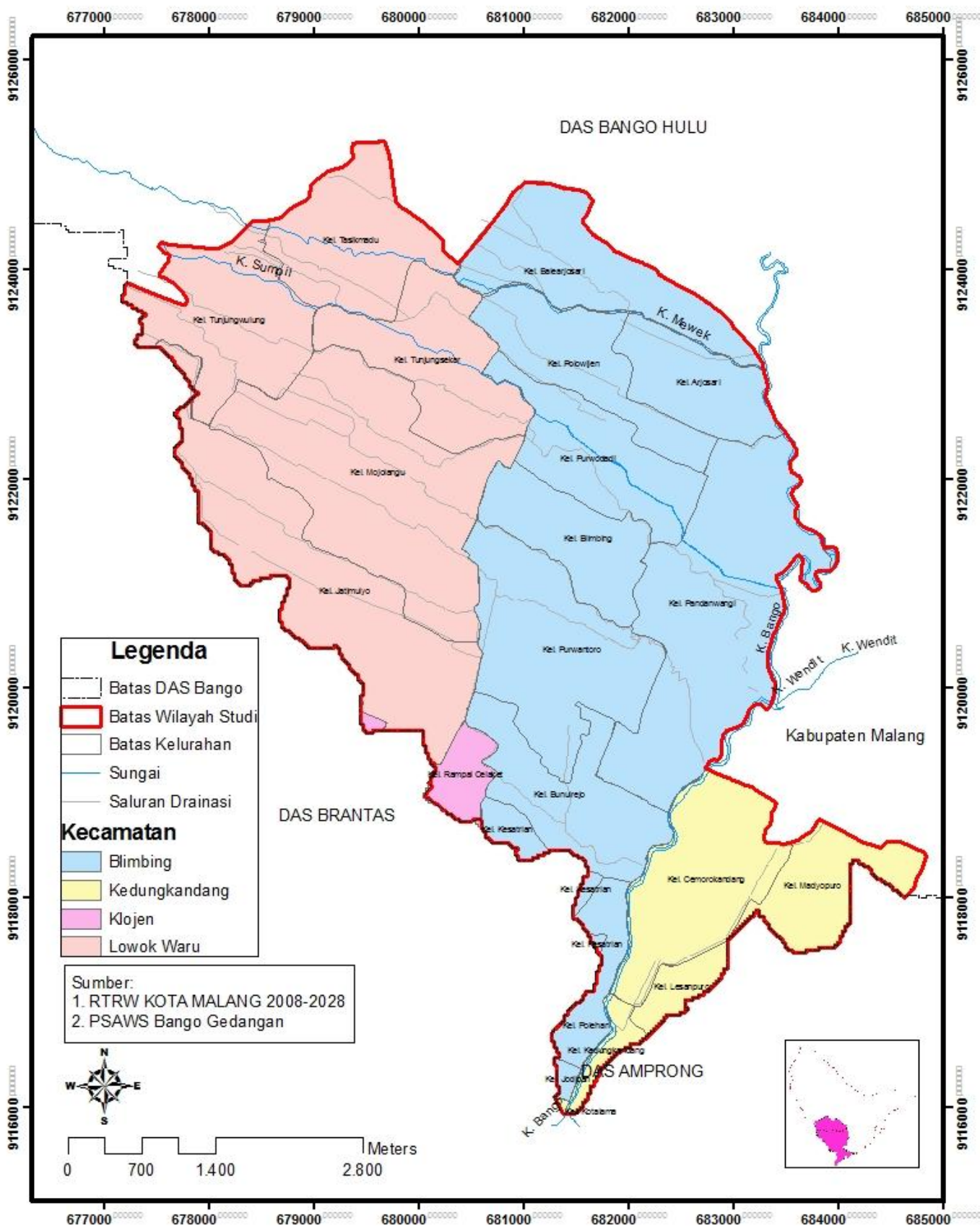
- Sebelah Barat : Kec. Bumi Aji Kabupaten Malang, Kota Batu
(Hulu DAS Brantas)

Penelitian yang dilakukan mengambil DAS Bango yang terletak pada wilayah administrasi Kota Malang mencakup sebagian Kec. Blimbing, Kec. Lowokwaru, Kec. Blimbing, Kec. Klojen dan Kec. Kedungkandang. Batas-batas wilayah studi adalah:

- Sebelah Utara : DAS Bango Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : DAS Bango Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : DAS Amprong
- Sebelah Barat : DAS Brantas

Wilayah studi dipetakan pada gambar 1.1





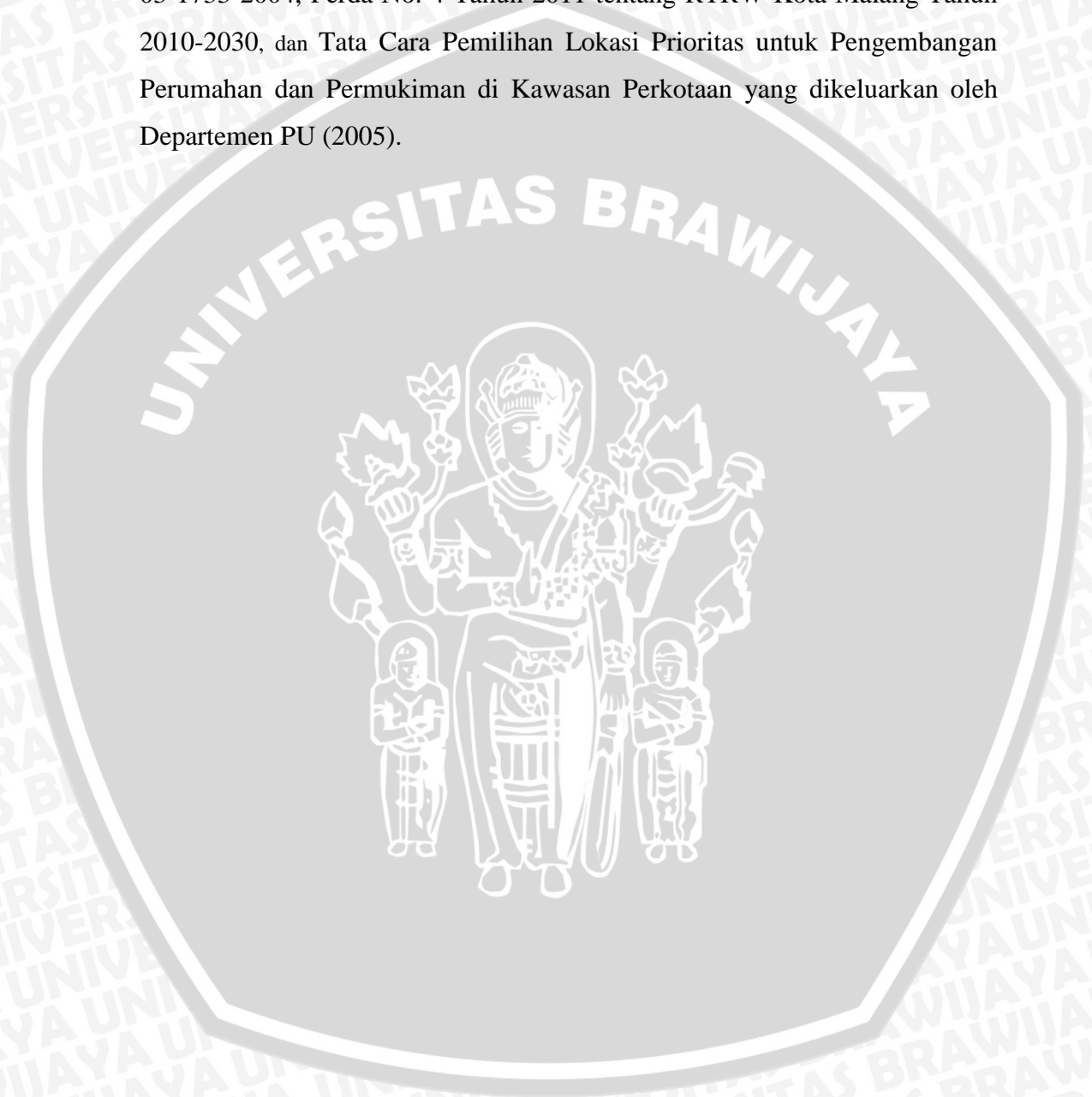
Gambar 1.2 Peta Wilayah DAS Bango Kota Malang

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi atau batasan penelitian yang dilakukan meliputi:

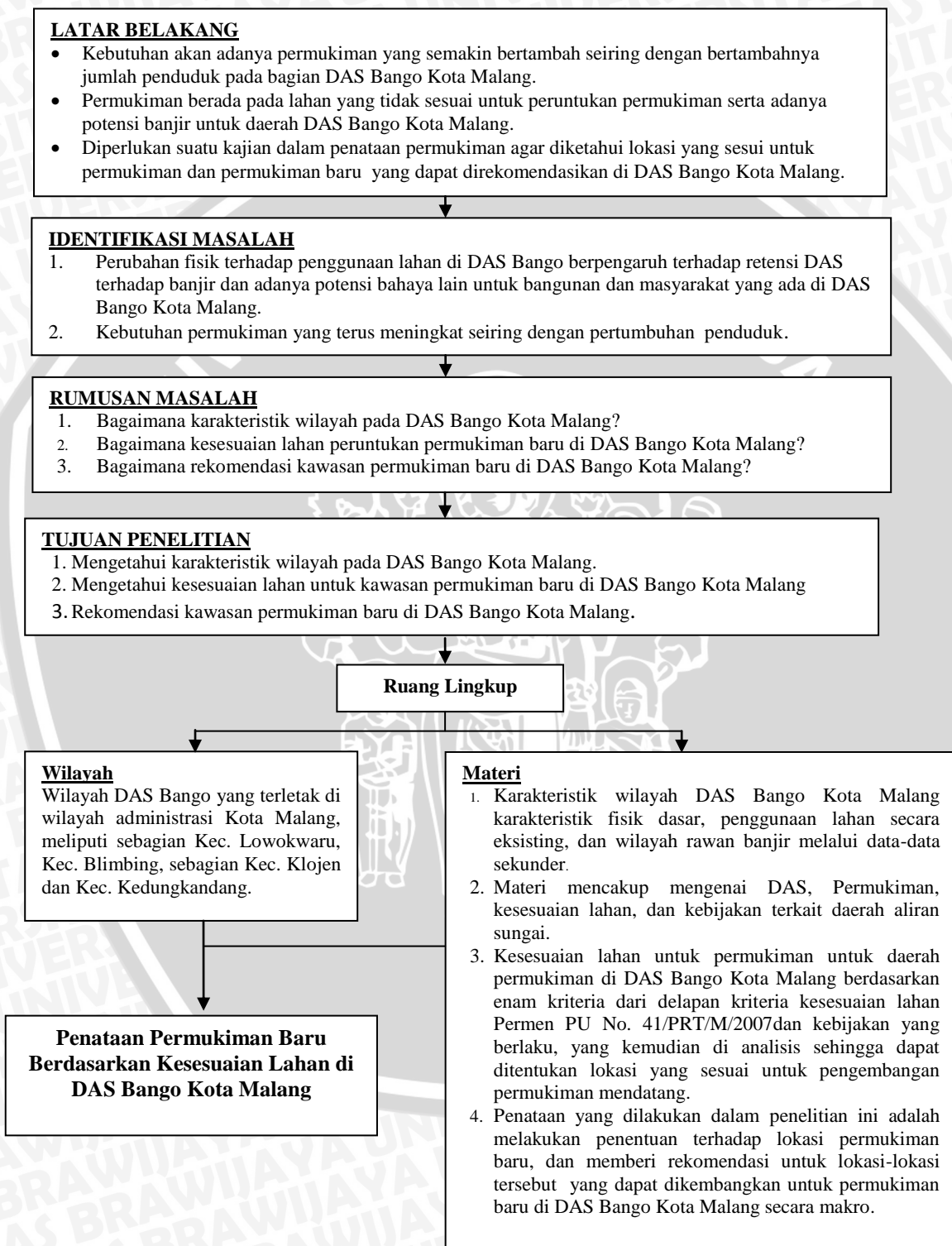
1. Mengetahui wilayah DAS Bango Kota Malang dengan melihat pada karakteristik fisik lahan, penggunaan lahan secara eksisting, dan wilayah rawan banjir melalui data-data sekunder. Karakteristik fisik lahan mencakup:
 - Kondisi penggunaan lahan
 - Kondisi klimatologi
 - Kondisi kelerengan
 - Kondisi jenis tanah
 - Kondisi kepekaan erosi
 - Kondisi geologi
2. Materi yang dibahas pada penelitian ini mencakup mengenai DAS, permukiman, kesesuaian lahan, dan kebijakan-kebijakan terkait daerah aliran sungai.
3. Kesesuaian lahan untuk penataan permukiman baru di DAS Bango Kota Malang berdasarkan kriteria kesesuaian lahan peruntukan permukiman yang disyaratkan dalam Permen PU No. 41/PRT/M/2007 . Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil enam dari delapan kriteria yang disyaratkan antara lain:
 - a. Topografi datar sampai bergelombang atau dalam hal ini kelerengan lahan antara 0%-25%.
 - b. Tidak berada daerah rawan bencana (dalam penelitian ini adalah bencana banjir).
 - c. Tidak berada pada wilayah sempadan (dalam penelitian ini adalah sempadan sungai).
 - d. Tidak berada pada kawasan lindung
 - e. Tidak terletak pada kawasan penyangga
 - f. Menghindari sawah irigasi teknisKesesuaian lahan juga dilihat dari sisi kebijakan terkait yang berlaku untuk wilayah DAS Bango Kota Malang.
4. Penataan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan penentuan terhadap lokasi permukiman baru, dan memberi rekomendasi untuk lokasi-lokasi tersebut yang dapat dikembangkan untuk permukiman baru di DAS Bango Kota Malang secara makro. Penentuan lokasi

permukiman baru yang direkomendasikan berdasarkan kesesuaian lahan ditinjau dari kriteria kesesuaian lahan, ketersediaan lahan eksisting 2011 dan kebijakan mengenai rencana permukiman dari RTRW Kota Malang Tahun 2008-2028. Rekomendasi untuk lokasi permukiman baru yang dihasilkan berupa deskriptif evaluatif berdasarkan kebijakan yang berlaku, yaitu SNI 03-1733-2004, Perda No. 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Malang Tahun 2010-2030, dan Tata Cara Pemilihan Lokasi Prioritas untuk Pengembangan Perumahan dan Permukiman di Kawasan Perkotaan yang dikeluarkan oleh Departemen PU (2005).



1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam pendahuluan penelitian mengenai Penataan Permukiman Baru Berdasarkan Kesesuaian Lahan di DAS Bango Kota Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran